

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan suatu rangkaian proses penelitian terhadap suatu fenomena objek yang diteliti secara sistematis yang dapat memecahkan masalah dari fenomena tersebut, dengan menggunakan suatu metode penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Malhotra (2005:93) menjelaskan bahwa riset deskriptif adalah satu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Melalui penelitian deskriptif ini maka, dapat diperoleh gambaran mengenai *positioning* dalam membentuk citra. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, dimana dalam penelitian ini akan diuji apakah *positioning* dapat membentuk citra.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang

akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2008:7):

Metode survei yaitu metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis.

Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilaksanakan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode *cross sectional*. *Cross sectional method* adalah metode penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). (Husein Umar, 2001:45)

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian mengenai *positioning* terhadap citra Kepulauan Seribu, digunakan operasional variable yang kemudian akan dijadikan panduan dalam melakukan tahap penelitian dalam hal pencarian data responden selanjutnya. Berikut operasionalisasi variabel dari penelitian *positioning* terhadap citra Kepulauan Seribu.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala	Item
<i>Positioning</i> (x)	merupakan aktivitas yang akan membedakan produk dan merek dari pesaing di benak konsumen berdasarkan atribut atau manfaat yang ditawarkan merek atau produk tersebut. Kotler dan Amstrong (2008:250)	Nilai	• Tingkat kesesuaian antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	1
			• Tingkat kesesuaian antara manfaat dengan energi yang dikeluarkan	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	2
			• Tingkat kesesuaian antara manfaat dengan waktu yang dikeluarkan	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	3
			• Tingkat kesesuaian antara manfaat dengan kepuasan yang diterima	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	4
		Keunikan	• Tingkat kemenarikan objek wisata yang ada di Pulau Seribu	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	5
			• Tingkat kemenarikan wisata bawah air	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	6
			• Tingkat kemenarikan wisata <i>heritage</i>	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	7
			• Tingkat kemenarikan taman wisata	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	8

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala	Item
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemenarikan <i>souvenir</i> yang ditawarkan 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	9
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keunikan bangunan yang ada di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	10
		Kredibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketanggapan pengelola dalam merespon keluhan 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	11
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan wisatawan terhadap fasilitas yang ditawarkan 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	12
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kenyamanan berwisata di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	13
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keamanan berwisata di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	14
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelestarian alam di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	15
		Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketahanan <i>positioning Enjoy Jakarta Marine</i> di masa mendatang 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	16
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecocokan <i>positioning Enjoy</i> 	<i>Hybrid Ordinally-</i>	17

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala	Item
			<i>Jakarta Marine</i> di masa mendatang	<i>interval scale</i>	
		Kesesuaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian <i>positioning Enjoy Jakarta Marine</i> dalam menjadikan Pulau Seribu sebagai atraksi wisata bahari Kota Jakarta 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	18
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian janji yang di tawarkan oleh Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	19
<i>Brand Image</i> (y)	<i>image with moderate levels of infrastructure and influence is the ideal position. Transportation, promotional affect and range of facilities structured attributes for measurement of images of destination</i>	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kestrategisan letak Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	20
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keanekaragaman tipe transportasi yang tersedia 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	21
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterjangkauan harga transportasi 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	22
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan mendapatkan transportasi menuju kawasan Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	23
	Mrimoy K Sarma (2005:5)		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan mendapatkan transportasi antar 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	24

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala	Item
			pulau di kawasan Pulau Seribu		
		Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan mendapatkan informasi tentang kegiatan wisata di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	25
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang sarana akomodasi yang terdapat di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	26
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	27
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan dalam mendapatkan paket wisata Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	28
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterjangkauan harga paket wisata Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	29
		Fasilitas Pulau Seribu	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelengkapan fasilitas restaurant yang terdapat di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	30

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala	Item
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelengkapan fasilitas untuk melakukan aktivitas wisata di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	31
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelengkapan penginapan yang terdapat di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	32
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelengkapan sarana hiburan yang terdapat di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	33
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterjangkauan harga akomodasi yang terdapat di Pulau Seribu 	<i>Hybrid Ordinally-interval scale</i>	34

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder).

1. Sumber data primer, merupakan sumber data di mana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada

sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kepulauan Seribu.

2. Sumber data sekunder, adalah sumber data penelitian di mana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah literatur, artikel, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.2
Sumber dan Cara Penentuan Data

Data Primer	Sumber Data	Digunakan untuk Tujuan Penelitian		
		T-1	T-2	T-3
Tanggapan wisatawan mengenai <i>positioning Enjoy Jakarta Marine</i>	Responden	√	-	√
Tanggapan wisatawan terhadap Citra	Responden	-	√	√
Data Sekunder	Sumber Data			
Profil Kepulauan Seribu	Suku Dinas Kepulauan Seribu	√	-	-
Data pengunjung Kepulauan Seribu	Suku Dinas Kepulauan Seribu	√	-	-

Sumber: Modifikasi Penulis 2009

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:72):

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah para wisatawan domestik yang mengunjungi Kepulauan Seribu.

Tabel 3.3
Jumlah Wisatawan Nusantara Kepulauan Seribu Tahun 2005-2008

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara
2005	62.075
2006	58.268
2007	60.675
2008	36.048
Jumlah rata-rata wisatawan per-tahun	54.266

Sumber: Suku Dinas Kepulauan Seribu, 2008

3.4.2 Sampel

Populasi dalam penelitian ini tidak dapat semuanya diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Maka itulah peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut cukup merepresentasikan yang lainnya. Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel.

Menurut Sugiyono (2008:73), sampel adalah "Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".

Menurut Naresh K. Malhotra (2005:364) berpendapat bahwa sampel adalah sub-kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n .

Menurut Husein Umar (2002:59), mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir ($e=0,1$).

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{54266}{1 + (54266 \times (0,1)^2)}$$

$$n = 99,8160 = 100$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 100 responden. Agar sampel yang digunakan representatif, maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden. Berdasarkan teknik tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dikakukan dengan *systematic random sampling*, karena populasinya dianggap homogen dan dapat digunakan tanpa pengetahuan mengenai bingkai sampling. Metode sampling sistematis menurut Malhotra (2005:377) adalah Teknik sampling probabilitas yang didalamnya sampel dipilih dengan memilih acara titik awal dan kemudian mengambil setiap elemen ke-i secara urut dari bingkai *sampling*.

Langkah-langkah teknik penarikan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan Kepulauan Seribu.
2. Tentukan sebuah tempat tertentu sebagai *checkpoint*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *checkpoint* adalah Kepulauan Seribu.

3. Tentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan sampling.
4. Lakukan orientasi lapangan, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama dengan menentukan interval yang menggunakan rumus $i = N$
5. Tentukan sebuah angka acak (r) antara 1 dan i , $r = 1$.
6. Elemen dengan nomor berikut akan termasuk sampel acak sistematis $r, r+i, r+2i, r+3i, \dots, r+(n-1)i$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan mengamati langsung objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai *positioning* dan citra Kepulauan Seribu.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, situs web-site, majalah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari *positioning* dan citra.
3. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu.

4. Kuesioner (angket), dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu wisatawan Kepulauan Seribu (sampel penelitian). Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran Ukuran dari variabel X (*positioning*) dan Variabel (Y) citra dengan cara mewawancarai wisatawan. Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Digunakan untuk Tujuan Penelitian		
			T-1	T-2	T-3
1	Wawancara	Kepala Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu	√	-	-
2	Observasi	Kepala Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu	√	-	-
3	Kuesioner	wisatawan yang berkunjung ke Pulau Seribu	√	√	√
4	Studi literatur	Website dan Brosur-Brosur	√	√	-

Sumber: Modifikasi Penulis 2009

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang memiliki validitas rendah berarti tidak valid (Suharsimi, 2006:146).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi Y
- n = Banyak responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *for window* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Positioning dan Citra

No. item	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	Kesesuaian antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan untuk berwisata di Pulau Seribu	0.798	0,374	Valid
2	Kesesuaian antara manfaat dengan energi yang dikeluarkan untuk berwisata di Pulau Seribu	0.788	0,374	Valid
3	Kesesuaian antara manfaat dengan waktu yang dikeluarkan untuk berwisata di Pulau Seribu	0.720	0,374	Valid
4	Kesesuaian antara manfaat dengan kepuasan yang diterima ketika berwisata ke Pulau Seribu	0.798	0,374	Valid
5	Kemenarikan objek wisata yang ditawarkan di Pulau Seribu	0.831	0,374	Valid
6	Kemenarikan wisata bawah air Pulau Seribu	0.916	0,374	Valid
7	Kemenarikan wisata heritage Pulau Seribu	0.860	0,374	Valid
8	Kemenarikan taman wisata di Pulau Seribu	0.722	0,374	Valid
9	Kemenarikan souvenir yang ditawarkan	0.794	0,374	Valid
10	Keunikan design bangunan di Pulau Seribu	0.760	0,374	Valid
11	Tanggapan pengelola dalam merespon keluhan wisatawan	0.890	0,374	Valid
12	Kepercayaan anda terhadap objek wisata Pulau Seribu	0.867	0,374	Valid
13	Berwisata di Pulau Seribu nyaman	0.873	0,374	Valid
14	Berwisata di Pulau Seribu aman	0.845	0,374	Valid
15	Alam yang di miliki oleh Pulau Seribu masih lestari dan asri	0.739	0,374	Valid
16	Kelanjutan <i>positioning Enjoy Jakarta Marine</i> di masa mendatang	0.705	0,374	Valid
17	Kecocokan <i>positioning Enjoy Jakarta Marine</i> di masa mendatang	0.672	0,374	Valid
18	Kesesuaian <i>positioning Enjoy Jakarta Marine</i> dengan Kota	0.745	0,374	Valid

No. item	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
	Jakarta			
19	Kesesuaian janji yang ditawarkan oleh Pulau Seribu	0.698	0,374	Valid
20	Apakah letak Pulau Seribu strategis	0.686	0,374	Valid
21	Harga transportasi ke Pulau Seribu terjangkau	0.763	0,374	Valid
22	Variasi transportasi di Pulau Seribu	0.520	0,374	Valid
23	Kemudahan untuk mendapatkan transportasi menuju Pulau Seribu	0.598	0,374	Valid
24	Kemudahan untuk mendapatkan transportasi antar pulau di kawasan Pulau Seribu	0.544	0,374	Valid
25	Kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan wisata di Pulau Seribu	0.805	0,374	Valid
26	Kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang sarana akomodasi yang terdapat di Pulau Seribu	0.858	0,374	Valid
27	Kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang sarana dan prasarana yang terdapat di Pulau Seribu	0.870	0,374	Valid
28	Kemudahan untuk mendapatkan paket wisata Pulau Seribu	0.780	0,374	Valid
29	Keterjangkauan harga paket wisata Pulau Seribu	0.685	0,374	Valid
30	Kelengkapan fasilitas restaurant di Pulau Seribu	0.635	0,374	Valid
31	Kelengkapan fasilitas untuk melakukan aktivitas wisata di Pulau Seribu	0.729	0,374	Valid
32	Kelengkapan penginapan yang terdapat di Pulau Seribu	0.690	0,374	Valid
33	Kelengkapan sarana hiburan yang terdapat di Pulau Seribu	0.642	0,374	Valid
34	Harga akomodasi di Pulau Seribu	0.634	0,374	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2009

Berdasarkan tabel 3.5, hasil pengujian validitas instrumen penelitian memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan valid (34 item) karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} (0,374), mengingat jumlah instrumen yang diuji validitas sebanyak 30 responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan keterandalan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2006:145). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto 2006:196). Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0 for windows. Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *for window* diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	<i>Positioning</i>	0.767	0,374	Reliabel
2	Citra	0.763	0,374	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data 2009

Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 10% maka item pertanyaan dikatakan reliabel, maka variabel yang diuji keduanya cukup reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

Alat penelitian adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai *positioning* terhadap citra Kepulauan Seribu. Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah *positioning* yang terdiri dari nilai, keunikan, kredibilitas, berkelanjutan dan kesesuaian. Objek yang merupakan variabel terikat atau variabel Y adalah citra, sehingga penelitian ini meneliti pengaruh *positioning* terhadap citra.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Menyusun data

Kegiatan seleksi data ditujukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking pada setiap variabel penelitian

Pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu kualitas *positioning* (variabel X) yang memiliki dimensi yaitu nilai, keunikan, kredibilitas, kelanjutan, dan kesesuaian, dan variabel terikat yaitu citra (variabel Y). Untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 7 alternatif jawaban :

Tabel 3.7
Skor Setiap Item Pertanyaan Untuk Variabel-variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi	Tinggi	Agak Tinggi	Sedang	Agak Tidak Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi
Positif	7	6	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5	6	7

3. Menganalisis data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu:

1. Analisis deskriptif tanggapan responden pengunjung Pulau Seribu mengenai *positioning enjoy Jakarta marine*.
2. Analisis deskriptif tanggapan responden pengunjung Pulau Seribu mengenai citra Pulau Seribu.

3.7.2 Analisis Verifikatif

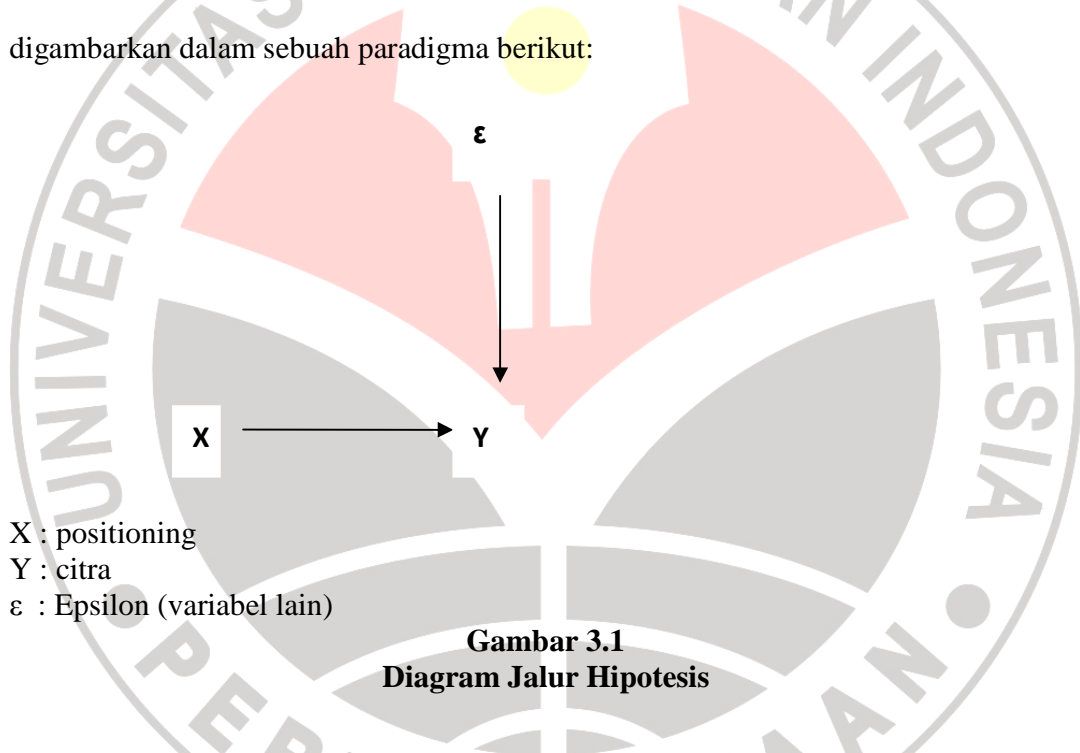
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Dalam hal ini, analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *positioning* (X) sedangkan variabel dependen adalah citra (Y).

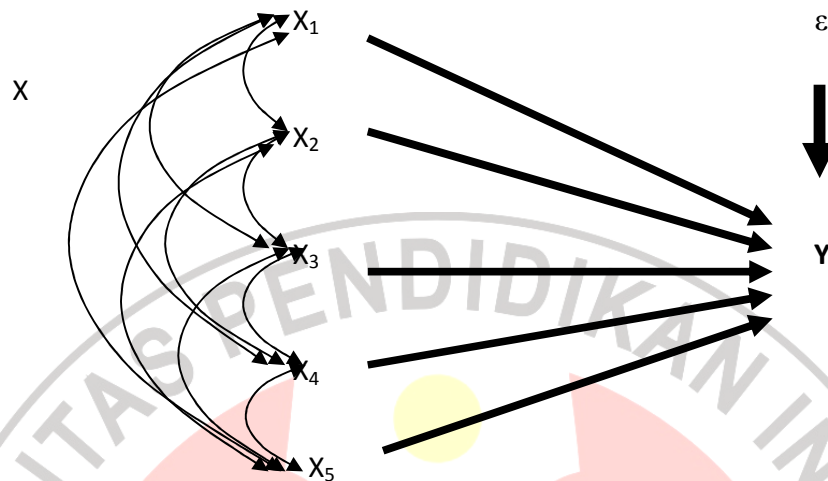
Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Analisis verifikatif yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variable penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, hipotesis itu saling berhubungan, variabel X yaitu (*positioning*) yang terdiri dari unsur Nilai (X_1), Keunikan (X_2), Kredibilitas (X_3), Berkelanjutan (X_4), dan Kesesuaian (X_5) berpengaruh terhadap Y (citra). Dan selain dua variabel X dan Y tersebut terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, yaitu variabel ε namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan. Hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma berikut:



Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel *independent* yang paling dominan terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur Sub Hipotesis

Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap sub variabel

Pengaruh (X₁) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $PYX_1 \cdot PYX_1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X₂) = $PYX_1 \cdot r_{X_1X_2} \cdot PYX_2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X₃) = $PYX_1 \cdot r_{X_1X_3} \cdot PYX_3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X₄) = $PYX_1 \cdot r_{X_1X_4} \cdot PYX_4$

Pengaruh tidak langsung melalui (X₅) = $PYX_1 \cdot r_{X_1X_5} \cdot PYX_5 +$

Pengaruh total (X₁) terhadap Y =

Pengaruh (X₂) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $PYX_2 \cdot PYX_2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X₁) = $PYX_2 \cdot r_{X_2X_1} \cdot PYX_1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X₃) = $PYX_2 \cdot r_{X_2X_3} \cdot PYX_3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X_4)	$= PYX_2 \cdot r_{X_2X_4} \cdot PYX_4$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_5)	$= \underline{PYX_2 \cdot r_{X_2X_5} \cdot PYX_4} +$
Pengaruh total (X_2) terhadap Y	$= \dots\dots\dots$
Pengaruh (X_3) terhadap (Y)	
Pengaruh langsung	$= PYX_3 \cdot PYX_3$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_1)	$= PYX_3 \cdot r_{X_3X_1} \cdot PYX_1$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_2)	$= PYX_3 \cdot r_{X_3X_2} \cdot PYX_2$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_4)	$= PYX_3 \cdot r_{X_3X_4} \cdot PYX_4$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_5)	$= \underline{PYX_3 \cdot r_{X_3X_5} \cdot PYX_5} +$
Pengaruh total (X_3) terhadap Y	$= \dots\dots\dots$
Pengaruh (X_4) terhadap (Y)	
Pengaruh langsung	$= PYX_4 \cdot PYX_4$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_1)	$= PYX_4 \cdot r_{X_4X_1} \cdot PYX_1$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_2)	$= PYX_4 \cdot r_{X_4X_2} \cdot PYX_2$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_3)	$= PYX_4 \cdot r_{X_4X_3} \cdot PYX_3$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_5)	$= \underline{PYX_4 \cdot r_{X_4X_5} \cdot PYX_5} +$
Pengaruh total (X_4) terhadap Y	$= \dots\dots\dots$
Pengaruh (X_5) terhadap (Y)	
Pengaruh langsung	$= PYX_5 \cdot PYX_5$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_1)	$= PYX_5 \cdot r_{X_5X_1} \cdot PYX_1$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_2)	$= PYX_5 \cdot r_{X_5X_2} \cdot PYX_2$
Pengaruh tidak langsung melalui (X_3)	$= PYX_5 \cdot r_{X_5X_3} \cdot PYX_3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X_4) = $\frac{PYX_5 \cdot r_{X_5 X_4} \cdot PYX_4}{+}$

Pengaruh total (X_5) terhadap Y =

Menghitung pengaruh variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X1.1, X1.2, \dots, X1.5)}}$$

Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Rumusan hipotesis operasional:

$$H_0 : PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 = PYX_4 = PYX_5 = 0$$

H_1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah $PYX_i \neq 0, i=1,2,3,4,5$

statistik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum P_{YX_i} P_{YX_i}}{k(1 - \sum P_{YX_i} P_{YX_i})}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi $F_{snedecor}$, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$,

maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual,

statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_i}}{\frac{\sqrt{(1 - R^2_{Y(X1.1, X1.2, \dots, X1.5)}) (C_{ii} + C_{ij} + C_{ji})}}{(n - k - 1)}}$$

t menghitung distribusi t-student dengan derajat kebebasan $n-k-1$

3.8 Rancangan Uji Hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2008:188) adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk (n-2)$ serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara *positioning* yang terdiri dari nilai, keunikan, kredibilitas, berkelanjutan, dan kesesuaian terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun stimulan.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara *positioning* yang terdiri dari nilai, keunikan, kredibilitas, berkelanjutan, dan kesesuaian terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun stimulan

Kriteria penerimaan atau penolakan sub hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara nilai terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara nilai terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

2. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara keunikan terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara keunikan terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

3. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara kredibilitas terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara kredibilitas terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

4. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara keberlanjutan terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara keberlanjutan terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

5. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara kesesuaian terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.

$H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara kesesuaian terhadap citra Kepulauan Seribu, baik secara parsial maupun simultan.